

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai alat transportasi yang efisien kapal memiliki banyak kelebihan. Dimana kapal dapat mengangkut muatan dalam jumlah yang banyak dibanding menggunakan alat transportasi yang lain, pada kapal-kapal *general cargo* banyak yang dibuat dapat melakukan kegiatan bongkar muat sendiri dengan menggunakan crane kapal, pelabuhan yang minim fasilitas bongkar muat biasanya hanya menggunakan crane kapal dengan di bantu buruh dari darat, sedangkan jika kita melakukan bongkar muat di pelabuhan khusus yang mempunyai fasilitas lengkap biasanya menggunakan conveyor atau pun dengan carane kapal itu sendiri.

Proses penataan muatan pun juga sangat penting karena dalam satu *trip* atau dalam satu perjalanan kadang kapal membawa beberapa produk yang berbeda, tentunya produk tidak boleh rusak di karenakan tercampur dengan produk lain yang di muat. disini perwira khususnya Mualliam I yang berperan sangat penting untuk bertanggung jawab mengenai penataan muatan di kapal.

Banyak juga faktor-faktor yang mempengaruhi cepatnya proses bongkar muat di kapal. Tentunya kerja sama tim di kapal sangat di butuhkan untuk melakukan kegiatan bongkar muat dengan cepat dan efisien. Dan tentunya Kapten di kapal juga bertanggung jawab penuh tentang semua apa saja urusan yang ada di atas kapal.

Dalam kegiatan bongkar muat di kapal tentunya harus di sediakan peralatan yang menunjang kinerja pada saat pelaksanaan kegiatan bongkar muat berlangsung. Begitu juga pada saat kegiatan bongkar muat alat-alat keselamatan harus di siapkan dan *standby* di samping palka untuk mencegah atau menangani apabila terjadi hal hal yang tidak di inginkan terjadi. Dengan begitu setiap *crew* harus menggunakan alat keselamatan lengkap sesuai dengan aturan Solas yang berlaku.

Ada pula beberapa resiko akibat kurang efesienya atau lambatnya proses bongkar muat di kapal :

1. Biaya operasional yang membengkak yang harus di keluarkan perusahaan.
2. Konsumen akan complain karena barang tidak samapai sesuai jadwal.
3. Konsumen akan berpaling menggunakan perusahaan lain karena pelayanan kurang baik.

Agar proses bongkar muat pupuk di kapal berjalan dengan efektif, perintah kapten dan kerjasama *crew* kapal perlu adanya mengoptimalkan kinerja di kapal, agar supaya setiap masalah yang di hadapi dapat di selesaikan dengan cepat dan tepat dan tidak merugikan perusahaan maupun kapal dan Untuk menghindari faktor-faktor di atas terjadi, hal ini yang mendorong penulisan untuk mengangkat masalah ini dan dituangkan dalam karya tulis yang saya buat dengan judul : “Pelaksanaan Bongkar dan Muat Pupuk di Km.Kamasan”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis menemukan masalah yang ingin diungkapkan dalam karya tulis ini, yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang menimbulkan adanya keterlambatan proses bongkar muat pupuk ?
2. Apa saja dampaknya jika penanganan pupuk kurang baik ?
3. Alat keselamatan dan alat-alat apa saja yang di gunakan untuk mendukung kinerja bongkar muat agar lebih efesien ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk memaksimalkan proses bongkar muat di atas kapal.

1.3.1 Tujuan Penulisan

Sebagai acuan atau landasan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bahan atau sumber informasi mengenai pelaksanaan bongkar dan muat di atas kapal. Adapun manfaat penelitian dari penyusunan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan keterlambatan proses bongkar muat pupuk.
- b. Untuk mengetahui dampak yang terjadi jika penanganan pupuk kurang baik.
- c. Untuk mengetahui alat-alat keselamatan dan alat-alat yang di gunakan untuk mendukung kinerja bongkar muat.

1.3.2 Manfaat Penulisan

Sebagai perbandingan antara teori dengan praktek nyata di lapangan pada saat praktek laut.

Agar dapat menjadi tumpuan untuk melaksanakan proses bongkar muat pupuk dengan lebih efektif

Untuk dapat menerapkan teori yang di peroleh dan membandingkan serta menambah pengetahuan bagi penulis tentang peranan kepemimpinan perwira di atas kapal sebagai calon perwira kelak.

- a. Untuk Perusahaan :

Alat-alat keselamatan dan alat-alat pendukung di kapal akan lebih di perhatikan oleh perusahaan dan kapal, dengan begitu kinerja bongkar muat akan lebih baik dan efisien.

- b. Untuk Kapal :

Dengan adanya karya tulis ilmiah ini perusahaan jadi lebih mengetahui apa yang terjadi di lapangan (kapal) yang selama ini mungkin perusahaan kurang mengetahuinya.

c. Untuk Akademik :

Sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan pembelajaran untuk taruna dan pembacanya.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan kerja ini dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu sama lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan laporan kerja ini.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penulisan, Sistematika Penulisan.

BAB 2 : TINJUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang di gunakan dalam penyusunan KTI, teori dapat berasal dari buku-buku, jurnal, maupun media cetak/*online*.

BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK RISET

Profil PT. Pelayaran Nusa Tenggara, Visi dan Misi PT. Pelayaran Nusa Tenggara Profil Km.Kamasan , struktur organisasi di kapal.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penulisan berkaitan dengan cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang di gunakan, tahap pembahasan merupakan titik puncak dari lanjutan akhir karya tulis, karena pada bagian ini seluruh rumusan masalah maupun tujuan telah terjawab.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini berisi Kesimpulan dan Saran terhadap masalah yang timbul di dalam Hasil dan Pembahasan.

Daftar Pustaka